

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

2.1.1 Pengertian UMKM

UMKM adalah unit usaha yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya perbedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar umumnya didasarkan pada nilai asset awal, omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun, definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut Negara. Oleh karena itu memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar Negara (Pemerintah Indonesia, 2021). Seperti yang di atur dalam perundang-undangan Nomor 7 tahun 2021, sesuai pengertian UMKM tersebut maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah (Pemerintah Indonesia, 2021). Berikut penjelasan sesuai dengan peraturan perundang-undangan :

1. Usaha Mikro

Usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah ini.

2. Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

3. Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

2.1.2 Kelebihan UMKM

UMKM mempunyai kelebihan atau kekuatan tersembunyi yang melambangkan harapan yang jadi basis peningkatan pada waktu kedepan yaitu :

1. Menyediakan lapangan pekerjaan yang berdampak kecil pada pemasukan tenaga kerja harus diapresiasi, diperhitungkan, sanggup memasukan hingga 50% sumber daya manusia yang bersedia
2. Kehadirannya pengusaha muda diusaha kecil dan menengah hingga kini bisa dapat membantu meningkatkan usaha baru.

3. Mempunyai bagian bisnis pasar yang khusus melakukan administrasi sederhana dan elastis pada pertukaran pasar.
4. Menggunakan sumber daya alamiah lingkungan, bisnis kecil sebagian besar menggunakan sampah hingga dari bisnis besar atau bisnis lainnya.

2.1.3 Kekurangan UMKM

Kelemahan yang banyak juga menjadikan salah satu penyebab penghalang dan persoalan dari UMKM terjadi karena dua faktor, yaitu :

1. Faktor internal adalah permasalahan sederhana dari UMKM yaitu :
 - a. Sangat kurangnya keahlian dari SDM itu sendiri.
 - b. Masalah pemasaran produk setengah dari pengusaha bisnis kecil lebih mengutamakan pada bagian produksi sedangkan fungsional pemasaran tidak sanggup dalam mengakses, informasi pasar jaringan pasar, hingga setengah hanya berguna menjadi pekerja saja.
 - c. Keseringan pemakai yang lebih percaya hanya pada bisnis besar tidak yakin kualitas produk bisnis kecil.
 - d. Masalah pemadatan kebanyakan bisnis kecil menggunakan uangnya sendiri dalam rangka yang sangat minim.
2. Faktor eksternal, yaitu permasalahan yang berdampak dari bagian pengembangan dan pembimbing UMKM. Contohnya jalan keluar yang diberitahukan kurang sesuai target tidak adanya pengawasan yang saling bertumpuk.

2.1.4 Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omset

Untuk mengetahui jenis usaha apa yang sedang di jalankan perlu memperhatikan kriteria-kriterianya terlebih dahulu. Hal ini penting digunakan untuk pengurusan surat ijin usaha kedepannya dan juga menentukan besaran pajak yang akan dibebankan kepada pemilik.

Tabel 1. Kriteria UMKM

No	Usaha	Kriteria Aset	Kriteria Omset
1	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks 300 Juta
2	Usaha Kecil	>50 Juta s/d 500 Juta	>300 Juta s/d 2,5 Milyar
3	Usaha Menengah	>500 Juta s/d 10 Milyar	>2,5 Milyar s/d 50 Milyar

Sumber : (Zahra, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, UMKM dibagi menjadi tiga macam berdasarkan aset dan omsetnya. Pertama Usaha mikro dengan aset kurang dari Rp 50.000.000 dan omset kurang dari Rp 300.000.000. Kedua usaha kecil, dengan aset antara Rp 50.000.000 sampai Rp 500.000.000 dan omset Rp 300.000.000 sampai Rp 2,5 M. Serta usaha menengah dengan aset 500 juta sampai 10 M dan omset antara 2,5 M sampai 50 M.

2.2 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Raymond Budiman (2021), laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut pernyataan PSAK No. 1 Tahun 2022, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat.

Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan (Luth, Nauvaldi, 2020). Laporan keuangan merupakan output (hasil) dari transaksi-transaksi bisnis yang diinput oleh pihak akuntan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian laporan keuangan adalah informasi yang diperoleh dari pencatatan transaksi yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan suatu perusahaan atau bisnis dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan (Ningsih et al., 2023).

Menurut Toto Prihadi (2020 : 8) “ Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan.

Biasanya laporan ini dibuat dalam periode tertentu. Penentuannya ditentukan oleh kebijakan perusahaan apakah dibuat setiap bulan atau setiap satu tahun sekali, terkadang perusahaan juga menggunakan keduanya. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan. Sehingga para stakeholder dan pengguna informasi akuntansi bisa melakukan evaluasi dan cara pencegahan dengan tepat dan cepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah atau memerlukan perubahan (Syaharman, 2021).

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan Menurut Kasmir (2019:10) adapun beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah harta yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap 22ampa, pasiva, serta modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi mengenai catatan-catatan atas laporan keuangan (Ariana, 2019).

2.2.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK EMKM, maka laporan keuangan dibagi menjadi

5 (lima) macam, yaitu :

1. Neraca

Neraca merupakan ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total 22ampa dengan total kewajiban ditambah modal total ekuitas pemilik.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang memberikan informasi terkait hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan perubahan baik berupa peningkatan atau penurunan bersih selama satu periode. Selama beroperasi, modal awal perusahaan akan berubah sesuai dengan kinerjanya. Misalnya, jika pada periode berjalan perusahaan mengalami kerugian maka modal akan berkurang. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami keuntungan modal akan bertambah.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi tentang aliran kas perusahaan yang masuk dan keluar. Laporan arus kas terdiri dari 3 aktivitas utama, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan penjelasan rinci tentang hal-hal yang ada pada jenis laporan keuangan lainnya.

2.2.4 Pentingnya Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dirancang untuk mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana, relevan, dan andal. Penerapan SAK EMKM memungkinkan UMKM menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan

secara sistematis, yang penting untuk pengambilan keputusan bisnis dan akses pembiayaan. Berdasarkan penelitian oleh (Ahmad et al., 2024) menemukan bahwa penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM membantu UMKM dalam evaluasi dan pengendalian keuangan karena standar ini dirancang sederhana dan mudah dipahami. Namun, tantangan seperti keterbatasan pemahaman akuntansi dan latar belakang pendidikan pelaku UMKM masih menjadi hambatan dalam penerapan SAK EMKM secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi dan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

1. Pemahaman Akuntansi

Paham di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Menurut peraturan pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah pasal 1 menyebutkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran, transaksi dan kejadian keuangan, penginterpretasian atas hasilnya serta penyajian laporan keuangan.

Akuntansi dalam bahasa bisnis, akuntansi (Accounting) adalah suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis. Selain itu, akuntansi juga merupakan “bahasa bisnis”. Semakin baik seseorang memahami tersebut maka akan semakin bagus pula laporan keuangan dan bisnisnya.

Teori akuntansi merupakan suatu penalaran logis untuk mengevaluasi dan mengembangkan praktik akuntansi. Hasil teori akuntansi tersebut dapat berupa suatu rangka konseptual yang menjadi landasan praktik akuntansi. Namun teori akuntansi bukanlah suatu hasil final yang pasti benar. Berbagai aspek teori akuntansi harus diuji validitasnya atas dasar penalaran logis, bukan empiris, daya prediksi, dan standar nilai yang telah disepakati.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi adalah kemampuan seseorang memahami dan mengerti akuntansi mulai dari akun-akun yang di gunakan dalam pelaporan keuangan, menjurnalkan, serta memposting pada buku besar, neraca saldo, sampai membuat laporan keuangan dengan baik dan benar dan sesuai dengan standar-standar akuntansi yang berlaku.

2. Latar Belakang Pendidikan

Menurut Rejeki & Kautsar dalam (Agustini & Aprila, 2023), Latar belakang pendidikan merupakan masa atau proses yang

seharusnya dilewati sesuai dengan kemampuan dan tujuan yang hendak diperoleh dari individu baik melalui pendidikan yang bersifat formal maupun informal. Penyusunan laporan keuangan ini didorong oleh latar belakang pendidikan dan tingkat pendidikan yang baik dapat diperoleh melalui pendidikan yang dilaluinya sehingga dapat mempermudah pengusaha dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian Wulandari & Azra (2022), D. A Wulandari Fitri (2022), Hidayatulloh Ningsih (2022), serta Rizal Kristiawati (2020) mendapatkan hasil bahwa Penyusunan laporan keuangan dipengaruhi oleh Latar belakang pendidikan.

3. Skala Usaha

Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diproksikan dengan beberapa cara, antara lain total aktiva dan total penjualan. Definisi tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan melalui total aktiva dan total penjualan yang dimiliki. Ukuran suatu perusahaan tercermin dari total aset yang dimiliki, semakin besar aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan, begitupun sebaliknya. Definisi tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat dinilai melalui total aset yang dimiliki (Nurhayati et al., 2022)

Skala perusahaan merupakan tolak ukur yang menilai total asset suatu perusahaan. Aset memiliki arti yang sama dengan aktiva yaitu kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya. Ukuran perusahaan biasanya dilihat dari jumlah tenaga kerja, total penjualan, total utang dan total aset. Melalui definisi tersebut terdapat unsur penilaian yang berbeda dibandingkan kedua definisi sebelumnya yaitu jumlah tenaga kerja dan total utang. Jumlah tenaga kerja menunjukkan banyaknya tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan baik tenaga kerja langsung atau tenaga kerja tidak langsung (Puspartini & Sulindawati, 2024).

2.3 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga komponen utama yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku. Sikap terhadap perilaku merupakan penilaian individu terhadap suatu perilaku, apakah positif atau negatif. Norma subyektif adalah persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Sedangkan persepsi kontrol perilaku merupakan keyakinan individu tentang kemampuannya untuk melakukan perilaku tersebut. Ketiga komponen ini membentuk niat (*intention*) yang kemudian mempengaruhi perilaku actual (Aprieza et al., 2024)

Teori TPB dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, dan skala usaha memengaruhi

penerapan SAK EMKM oleh pelaku UMKM. Sikap positif terhadap penyusunan laporan keuangan dan pemahaman yang memadai mengenai akuntansi dapat meningkatkan niat pelaku UMKM untuk menerapkan standar akuntansi seperti SAK EMKM. Latar belakang pendidikan yang baik, terutama di bidang ekonomi atau akuntansi, membentuk persepsi pelaku usaha bahwa menyusun laporan keuangan adalah sesuatu yang penting dan bermanfaat, sehingga memengaruhi sikap dan norma subjektif mereka. Sementara itu, skala usaha memengaruhi persepsi kontrol perilaku karena usaha yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya dan sistem yang memungkinkan penerapan akuntansi secara lebih efektif. Dengan demikian, TPB memberikan kerangka teoritis yang kuat dalam menjelaskan bagaimana ketiga variabel tersebut dapat mendorong perilaku pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
1	Apolonia Septiana Embu, et al (2024)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku Dalam Menyusun Laporan	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari latar belakang pendidikan, sosialisasi	Analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel latar belakang pendidikan, sosialisasi, SAK

	Keuangan	SAK			EMKM, dan
	Berdasarkan	EMKM, dan			skala usaha
	SAK EMKM	skala usaha			secara parsial
	di Kelurahan	terhadap			dan simultan
	Kota Uneng	pemahaman			berpengaruh
		pelaku			u signifikan
		UMKM di			terhadap
		Kota Uneng			pemahaman
		dalam			pelaku
		menyusun			UMKM
		laporan			dalam
		keuangan			menyusun
		berdasarkan			laporan
		SAK			keuangan
		EMKM.			berdasarkan
					SAK
					EMKM.
2	Tutik	Analisis	Tujuan	Analisis	Berdasarkan
	Siswanti	Faktor-Faktor	penelitian ini	regresi	hasil
	dan Indah	Yang	adalah untuk	linear	persamaan
	Suryati	Mempengaruhi	mengetahui	berganda.	regresi linear
	(2020)	Penerapan	faktor apa		berganda,
		Standar	saja yang		menunjukkan
		Akuntansi	mempengaruhi		bahwa
		Keuangan	hi penerapan		koefisien
		Entitas Mikro	SAK EMKM		nilai ukuran
		Kecil, Dan	dalam		perusahaan
		Menengah	penyusunan		dan
		(SAK	laporan		kompetensi
		EMKM)	keuangan		SDM

		Dalam Penyusunan Laporan keuangan (Study Kasus Pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur).	pada kegiatan Usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah Jakarta Timur, tepatnya Kecamatan Makasar.		memiliki hubungan positif searah dengan penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.
3	Sri Agustini dan Nila Aprilia (2023)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Di Kota Bengkulu.	Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi penerapan standar keuangan UMKM di Kota Bengkulu	Analisis regresi linear berganda	Variabel kualitas SDM, skala usaha dan lamanya usaha terbukti berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bengkulu, sedangkan sosialisasi SAK EMKM dan tingkat pendidikan

					tidak terbukti berpengaruh positif.
4	Silvie Eka Puspitasari (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Umkm Di Kota Pasuruan.	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM Kota Pasuruan	Analisis deskriptif kwaitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota Pasuruan masih minim pengetahuan tentang apa itu SAK dan masih juga kebingungan untuk memulai menyusun laporan keuangan.
5	Dwi Andayani, et al (2024)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan	Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari berbagai faktor yang berdampak pada implementasi	Analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pengetahuan akuntansi, dan

menengah	standar	sosialisasi
pada UMKM	akuntansi	berpengaruh
di	keuangan	pada saat
Rantauprapat.	entitas mikro,	bersamaan
	kecil, dan	dengan
	menengah	implementasi
	(SAK	SAK
	EMKM) pada	EMKM,
	UMKM di	sedangkan
	Rantauprapat.	tingkat
		pendidikan
		tidak
		berdampak
		yang
		signifikan
		pada
		penerapan
		SAK
		EMKM.

Sumber : Berbagai Jurnal Penelitian, 2025

2.5 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2009) mendefinisikan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus diuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

1. Pengaruh Pemahaman akuntansi terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

Pemahaman akuntansi yang baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM oleh pelaku UMKM. Semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi keuangan secara sistematis, menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, serta menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis. Sebaliknya, rendahnya pemahaman akuntansi dapat menyebabkan pencatatan keuangan yang tidak terstruktur, laporan keuangan yang tidak akurat, serta kesulitan dalam mengevaluasi kondisi keuangan usaha.

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991) dalam (Apolonia Septiana Embu et al., 2024) menjelaskan bahwa niat berperilaku (behavioral intention) tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*). namun dipengaruhi juga oleh kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Hubungan antara *Theory of Planned Behavior* dengan penelitian ini yaitu apabila didalam diri pelaku UMKM sudah timbul niat untuk memahami akuntansi maka dapat melakukan penyusunan laporan keuangan dalam usahanya. Hal tersebut telah terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andayani & Rafika,

2024) dan (Nurapni Jami Putri, 2023) bahwa pemahaman akuntansi yang diperoleh dari tingkat pendidikan sebelumnya berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian yang pertama adalah :

H₁: Pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Brebes.

2. Pengaruh Latar belakang pendidikan terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

Latar belakang pendidikan pelaku UMKM berperan penting dalam menentukan sejauh mana mereka mampu memahami dan menerapkan SAK EMKM. Semakin tinggi tingkat pendidikan, terutama yang berkaitan dengan ekonomi atau akuntansi, maka semakin besar kemungkinan pelaku usaha memahami pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar. Pendidikan memberikan dasar kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemahaman terhadap konsep-konsep akuntansi, yang sangat dibutuhkan dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis dan akurat. Penelitian yang dilakukan oleh (Andayani & Rafika, 2024) membuktikan bahwa latar belakang pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM oleh UMKM Rantauaprat, dengan nilai sig sebesar 0,001.

Temuan serupa juga juga diungkapkan oleh (Amelia, 2023) bahwa latar belakang pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM oleh UMKM di Kabupaten Bekasi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini didukung oleh *Theory of Reasoned Action* (Fishbein & Ajzen, 1975) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang, termasuk dalam menerapkan standar akuntansi, dibentuk oleh niat yang muncul dari sikap dan norma subjektif yang dipengaruhi oleh pengalaman pendidikan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis pelaku usaha, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap pentingnya pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas dan akuntabilitas usaha yang dijalankan. Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis penelitian kedua yaitu :

H₂: Latar belakang pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Brebes.

3. Pengaruh skala usaha terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

Skala usaha merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). UMKM dengan skala usaha yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai, baik dari segi finansial, teknologi, maupun sumber

daya manusia, sehingga lebih mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan. UMKM dengan skala yang lebih besar juga lebih membutuhkan informasi akuntansi pada laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ada untuk proses pengambilan keputusan bisnisnya, sehingga UMKM dengan skala usaha yang lebih besar akan lebih mengusahakan penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan guna mendapatkan keputusan bisnis yang sesuai dan berkualitas. Penelitian oleh (Agustini & Aprila, 2023) menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM dalam menerapkan laporan keuangan, yang merupakan bagian dari penerapan SAK EMKM. Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan oleh pelaku UMKM, yang dipengaruhi oleh skala usaha, akan memengaruhi niat dan perilaku mereka dalam menerapkan standar akuntansi. Maka, hipotesis penelitian ketiga adalah sebagai berikut :

H₃: Skala usaha secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Brebes.

4. Pengaruh pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, dan skala usaha terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, dan skala usaha merupakan tiga faktor penting yang secara simultan berpengaruh terhadap

penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) oleh pelaku UMKM. Pemahaman akuntansi memberikan dasar kemampuan teknis bagi pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan secara sistematis, sedangkan pendidikan membentuk sikap dan pengetahuan yang mendukung penerapan akuntansi berbasis standar. Sementara itu, skala usaha turut memengaruhi penerapan standar ini karena UMKM dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki akses terhadap sumber daya yang lebih baik, termasuk teknologi dan tenaga akuntansi yang lebih kompeten. Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Sumanto, 2023) menunjukkan ketiga faktor tersebut berpengaruh secara simultan terhadap penerapan SAK EMKM. Ketiga faktor ini selaras dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku. Pemahaman yang baik, didukung oleh pendidikan yang memadai dan skala usaha yang memfasilitasi kontrol perilaku, akan meningkatkan kemungkinan pelaku UMKM untuk menerapkan pelaporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Sehingga hipotesis penelitian yang terakhir adalah :

H₄: Pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, dan skala usaha Berpengaruh secara simultan terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Brebes.